

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019),

Selanjutnya desain penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari Siklus I dan II. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Arikunto, 2019).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun bentuk dari desain atau rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut (Arikunto, 2019).

Model penelitian yang digunakan menurut Kemmis dan Mc Taggart adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen terdiri: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Arikunto, dkk, 2019:16).

Tabel 3.1 Desain Siklus

Siklus I	Perlakuan	Siklus II
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Kondisi awal sebelum diberikan *Talking Stick*
- X : Pembelajaran *Talking Stick*
- O₂ : kondisi akhir setelah diberikan *Talking Stick*

Pada penelitian ini menggunakan tahap-tahap rancangan PTK untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks hikayat. Pertama, sebelum menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I dengan tahap-tahap:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan, membuat rincian rancangan tindakan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, kisi-kisi soal, serta menetapkan indikator keberhasilan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Rancangan tindakan yang akan dilakukan akan menjelaskan tentang:

- a. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru sebelum diberikan model pembelajaran *Talking Stick*.
- c. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh siswa.
- d. Rincian tentang jenis model pembelajaran dan cara menggunakannya.
- e. Jenis instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data disertai dengan penjelasan rinci bagaimana prosedur penggunaannya.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan yang selanjutnya dikaji secara menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh efek tindakan dalam mencapai sasaran. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*Refleking*)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilaksanakan kegiatan mengevaluasi dan menganalisis hasil pengamatan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Selanjutnya setelah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus II dengan tahap-tahap:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan, membuat rincian rancangan tindakan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, kisi-kisi soal, serta menetapkan indikator keberhasilan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan.

Rancangan tindakan yang akan dilakukan akan menjelaskan tentang:

- a. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru dengan memberikan model pembelajaran *Talking Stick*.
- c. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh siswa.
- d. Rincian tentang jenis model pembelajaran dan cara menggunakannya.
- e. Jenis instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data disertai dengan penjelasan rinci bagaimana prosedur penggunaannya.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan yang selanjutnya dikaji secara menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh efek tindakan dalam mencapai sasaran.

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi II (*Reflekting*)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilaksanakan kegiatan mengevaluasi dan menganalisis hasil pengamatan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Banda Aceh. Alasan praktis pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: a) keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi tenaga maupun efisiensi waktu, b) belum ada yang meneliti di sekolah ini tentang meningkatkan kemampuan menulis teks hikayat menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah murid-murid atau siswa bila dilakukan dalam lingkup kecil, yaitu di dalam kelas. Penelitian dilakukan ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung, baik secara keseluruhan maupun terkait dengan materi tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas X yang berjumlah 27 siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:236) mengemukakan teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliabel dan objektif. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi awal sebelum ada tindakan yang dilakukan, selama dilakukan tindakan, setelah dilakukan tindakan, dan pengaruh tindakan yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2019: 134). Berbagai model penelitian antara lain:

pengamatan, ujian atau tes, dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik tes

Sugiyono (2015:243) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan, pengumpulan data dengan tes dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberi tindakan baru dan setelah diberi tindakan baru. Tes banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas, atau penelitian tindakan yang bertujuan meningkatkan kemampuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam teknik tes ini penulis menguji peserta didik dengan dua bentuk tes, yaitu tes pengetahuan. Tes pengetahuan dibuat dalam bentuk instrumen tes uraiasn tertulis yaitu membuat sebuah teks hikayat untuk mengukur kemampuan menulis siswa.

2. Teknik non tes

Teknik non tes dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku peserta didik yang akan diteliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Heryadi (2014: 84), teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) yaitu angket. Pada tahap ini, peneliti menilai guru

sesuai dengan pedoman observasi aktivitas guru, selanjutnya pada tahap belajar mengajar hingga tes berlangsung, penulis menilai siswa dengan angket observasi aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan dengan mengikuti beberapa indikator yang telah dirancang.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Kemudian rata-rata untuk mengetahui nilai kemampuan siswa menulis teks hikayat dicari rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis teks hikayat menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh siswa antara pretest dan posttest melalui persentase jawaban tes diklasifikasikan berdasarkan kategori dan interval berikut.

Tabel 3.2 Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Menulis Teks Hikayat

No	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	67 – 74	Cukup
4	61 – 66	Kurang Baik
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik

Sumber: Modifikasi Berdasarkan KKM SMKN 1 Banda Aceh

Indikator keberhasilan merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kondisi ataupun perkembangan pencapaian prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menulis teks hikayat menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks hikayat dengan model pembelajaran *Talking Stick* dengan ketentuan memperoleh nilai di atas 75. Hal ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.3 Ketuntasan Penilaian Tes Berdasarkan KKM

No	Skor	Kategori
1	$X < 75$	Tidak Tuntas
2	$X > 75$	Tuntas

Sumber: KKM SMKN 1 Banda Aceh

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Semua fenomena tersebut secara khusus disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian diukur melalui nilai tes (membuat teks hikayat) dengan rumus nilai rata-rata dan persentase, sementara untuk observasi dan pendukung menggunakan kuesioner, yaitu adalah alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2019:102).

Dengan menggunakan kuesioner yang dirancang dengan baik, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka dan mencapai tujuan penelitian.